

BAB V

PENUTUP

Bab ini menarik kesimpulan dari pembahasan mengenai reproduksi budaya patriarki dalam komentar netizen terhadap kasus pembunuhan Tiara di media sosial TikTok. Pada bab ini juga diberikan saran untuk segenap pihak serta peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi korban perempuan dan pelaku laki-laki dalam tulisan komentar pengguna TikTok terhadap kasus pembunuhan Tiara menunjukkan adanya perbedaan standar penilaian antara korban dan pelaku. Korban lebih sering direpresentasikan melalui evaluasi terhadap kehidupan pribadinya, sedangkan pelaku lebih sering direpresentasikan secara simpatik melalui kondisi yang melatarbelakangi tindakannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tulisan komentar pengguna TikTok dalam kasus Tiara membentuk representasi yang berbeda terhadap korban dan pelaku serta memperlihatkan bagaimana nilai-nilai patriarki memengaruhi cara keduanya diposisikan dalam wacana yang berkembang di media sosial.

2. Reproduksi budaya patriarki dalam tulisan komentar pengguna TikTok terhadap kasus pembunuhan Tiara terlihat melalui kecenderungan untuk melakukan pengawasan moral terhadap korban perempuan, menyalahkan korban atas kekerasan yang dialaminya, mempertahankan legitimasi moral pelaku, serta memaklumi tindakan pelaku melalui alasan emosional maupun konflik relasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tulisan komentar pengguna TikTok pada kasus Tiara tidak hanya merefleksikan nilai-nilai patriarki yang telah ada dalam masyarakat, tetapi juga turut mereproduksi ketimpangan standar penilaian antara korban perempuan dan pelaku laki-laki dalam memahami peristiwa tersebut.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan literasi media digital dan literasi gender agar masyarakat mampu mengenali dan mengkritisi berbagai bentuk reproduksi nilai-nilai patriarki yang masih muncul dalam pembahasan kasus kekerasan terhadap perempuan.
2. Berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, media, creator konten, maupun pengguna media sosial, perlu memanfaatkan media sosial sebagai ruang diskusi yang lebih kritis dan berperspektif gender sehingga pembahasan mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan tetap

berfokus pada tindakan kekerasan yang terjadi, bukan pada penghakiman terhadap korban maupun pemakluman terhadap pelaku.

3. Penelitian mengenai reproduksi budaya patriarki di media sosial diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan objek, platform, maupun pendekatan analisis yang berbeda agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai konstruksi wacana gender dalam ruang digital.